

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa adanya rencana tindakan makar yang terekspose oleh media nasional pada Desember tahun 2016, merupakan tema yang diangkat oleh peneliti. Makar sendiri menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) mendefinisikan “makar” sebagai (salah satunya) perbuatan atau usaha menjatuhkan pemerintahan yang sah. Ada istilah lain yang lebih populer yaitu “kudeta” yang berarti juga sebagai perebutan kekuasaan (pemerintahan) dengan paksa (Poerwadarminta,2003:736).

Mengenai tuduhan melakukan tindakan makar. Peristiwa pada Desember tahun 2016 menjadi kasus terbaru adanya rencana tindakan makar kepada pemerintahan yang sah, dimana sepuluh orang yang telah ditangkap oleh pihak kepolisian. Mengacu pada pasal 87, unsur utama terjadinya makar adanya niat dan permulaan pelaksanaan. Dimana niat sangat berpotensi terlaksananya tindakan makar tersebut, lalu permulaan pelaksanaan tindakan tersebut diarahkan kepada Presiden dan Wakil Presiden yang sah (ICJR,2017:54). Seperti yang dikutip dari salah satu berita surat kabar harian.

...saat ini penyidik sedang memeriksa sejumlah saksi untuk mengungkap hal tersebut. “Masih dikembangkan oleh penyidik,” kata Argo Yuwono, Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Metro Jaya, Komisaris Besar kemarin (05/12). ...

(Sumber : Koran Tempo – Polisi lacak Pendanaan Makar.

Edisi 6 Desember 2016. Paragraf ke1)

Pengerahan massa yang begitu besar yang diindikasikan sebagai tindakan makar menurut Eriyanto sebagai konsekuensi efek framing

(2005:142). Hal tersebut merupakan dampak dari adanya kasus Ahok. Bagaimana kasus tersebut menjadi bola salju yang persoalannya semakin besar, dan mengarah pada tindakan makar yang diberitakan oleh media bahwa sepuluh orang telah dijadikan tersangka. Seperti diberitakan media, yang menyatakan mengenai aksi 212 ini merupakan bola salju yang terjadi karena adanya kasus penistaan agama.

Menurut Wakil Ketua Kerukunan Kebangsaan Jawa Timur, Lukman Ladjoni ikut angkat bicara. ...
"Sekarang begini, kita umat Islam, mana ada yang mau kitab sucinya dilecehkan. Jadi ini murni karena membela agama. Kalau ini soal politik, ya bisa saja toh mereka membakar Jakarta saat itu. Ini karena massa yang begitu banyaknya itu. Sekali lagi ini murni membela agama," tegas Lukman.

"Aksi itu murni bela agama. Justru yang saya khawatirkan, ada orang-orang politik yang memanfaatkan aksi tersebut. Mereka mendompleng aksinya untuk mencari panggung," kata khawatir.

(Sumber : Pemberitaan Media : Demo susulan 2 Desember Kasus Ahok bak-bola-salju)

Atas pernyataan tersebut peneliti melihat bagaimana memang persoalan makar yang diberitakan oleh media memang benar adanya. Dari pengumpulan massa yang begitu besar, ada beberapa pihak yang memanfaatkan massa tersebut untuk melakukan tindakan makar seperti yang surat kabar harian beritakan. Makar yang terakhir kali terjadi di Indonesia karena adanya mobilisasi sekelompok massa untuk melakukan penekanan berskala besar seperti pada Era Reformasi 1998, dimana adanya tuntutan mundur sebagai Presiden Republik Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Tirto.id.

Panjangnya fakta sejarah makar yang dituliskan oleh Tirto.id dimulai pada tahun 1222 jauh sebelum Indonesia merdeka, dimana mereka menyebutnya kudeta atau yang kita kenal sebagai makar. Saat itu Ken Arok menjatuhkan Tunggal Ametung. Lalu sejarah terus menuliskan ada lima tindakan makar yang terjadi selama kurun waktu lebih dari enam ratus tahun. Selanjutnya 30 September 1965, Letkol Untung melakukan kekacauan, situasi ini dimanfaatkan Letjen Suharto untuk merebut kekuasaan. Pada tahun 1967, Jendral A.H. Nasution mengangkat Letnan Jendral Suharto menjadi presiden. Terakhir pada tahun 1998 lalu, dimana tindakan makan tersebut menjatuhkan kepemimpinan presiden Suharto (<https://tirto.id/sejarah-panjang-usaha-makar-di-indonesia-buHE>).

Tirto.id sendiri merupakan salah satu portal berita online terbaik di Indonesia menurut survey *Alexa.com* (<https://www.alexacom/siteinfo/tirto.id>), dimana para jurnalis berpengalaman dan terampil dalam bidang ilmu-ilmu sosial, penulisan jurnalistik, riset, dan olah statistik. Website ini pula memanfaatkan data dari dari berbagai sumber berwujud foto, kutipan, rekaman peristiwa, serta data statistik. Dimana ditampilkan secara baik melalui infografik dan video infografik. Tirto.id sendiri berdiri untuk semua golongan, serta non-partisan, dan tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun (<https://tirto.id/insider/about-us>).

Tirto.id kini merupakan media online yang terdaftar di Dewan Pers Indonesia, dan tidak lupa website ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik (<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/>). Oleh karena itu penulis menggunakan website Tirto.id sebagai salah satu acuan untuk membuktikan adanya sejarah panjang mengenai tindakan makar yang menjadi fokus peneliti.

Kasus yang terbaru terjadi pada saat periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo, yang menjabat pada periode 2014-2019. Rencana tindakan makar tersebut terjadi pada tahun 2016, dengan adanya beberapa kasus dan kesepuluh orang yang terjerat kasus makar tersebut mencoba memanfaatkan ormas tertentu untuk melakukan tindakan makar yang melibatkan banyak massa tersebut. Sepuluh orang yang diduga melakukan tindakan makar telah didakwa melakukan pemufakatan jahat dan makar kepada pemerintahan yang sah saat ini.

Kesepuluh orang tersebut ditangkap atas tuduhan Pasal 107 *juncto* Pasal 110 *juncto* dan Pasal 87 KUHP tentang permufakatan jahat untuk makar, menurut Surat kabar harian Tempo 6 Desember 2016. Adapun isi pasal tersebut;

Pasal 107 KUHP

- (1) Makar dengan maksud untuk menggulingkan pemerintah,
Diancam dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.
- (2) Para pemimpin dan para pengatur makar tersebut dalam ayat 1,
Diancam dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara
sementara paling lama dua puluh tahun.

Pasal 87

“Dikatakan ada makar untuk melakukan suatu perbuatan,
apabila niat untuk itu telah ternyata dari adanya permulaan
pelaksanaan, seperti yang dimaksud dalam pasal 53.”

(Sumber : KUHP,2017:180)

Pihak kepolisian bergerak malam sebelum demonstrasi 2 Desember 2016, dan berhasil menangkap sepuluh orang tersebut. Kepolisian menjerat sepuluh orang yang ditangkap menjelang Aksi Bela Islam pada 2 Desember 2016, yang mereka sebut dengan Aksi Bela Islam III atau Aksi 212. Beberapa surat kabar harian pun memberitakan kesepuluh orang tersebut adalah

Ahmad Dhani, Eko Suryo Santjojo, Adityawarman, Kivlan Zein, Firza Husein, Rachmawati Soekarnoputeri, Sri Bintang Pamungkas, Ratna Sarumpaet, Rizki Kobardi dan Jamran.

Dengan adanya fakta mengenai kejadian makar, serta nama-nama tersangka yang disebutkan oleh surat kabar sebagai pelaku tindakan tersebut, peneliti melihat adanya konsep pemberitaan dalam menyajikan informasi merupakan gambaran suatu realitas. Pembuatan suatu berita pada dasarnya ada proses kontruksi kumpulan realitas yang memiliki makna yang berbeda. Seperti bagaimana pemberitaan seharusnya menjadi “cermin” atas peristiwa apa yang terjadi, dan juga dapat menjadi penunjuk arah bagi pembacanya. Hal ini tampak jelas bagaimana pemberitaan yang ditampilkan media mengandung unsur kepentingan. Dimana realitas merupakan kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu, dengan tujuan tertentu untuk memahami pemberitaan.

Pemberitaan itu pula yang membuat kita sebagai pembaca yakin akan suatu objektifitas yang saling bersinggungan dengan peristiwa yang terjadi. Dalam konsep berfikir konstruksionis, fakta merupakan kontruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, dan berlaku untuk konteks tertentu. Kebenaran merupakan subjektifitas media. Media yang dalam hal ini surat kabar harian sebagai media massa, mengatakan bahwa media merupakan agen konstruksi pesan. Perlu dipahami bahwa pemberitaan tidak mungkin menjadi cermin dan refleksi dari realitas. Karena berita yang terbentuk merupakan kontruksi atas realitas. Selanjutnya khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang menjadi berbeda dari pemberitaan tersebut. Pemahaman peneliti sendiri mengacu pada buku Eriyanto, yang berjudul Analisis framing (Eriyanto,2005:149).

Pada media cetak sendiri surat kabar harian, tepatnya pada tanggal 6 Desember 2016 menjadikan peristiwa tindakan makar sebagai berita mereka. Surat kabar harian tersebut adalah Media Indonesia, Republika, Jawa Pos, Koran Tempo, Kompas, dan Duta Masyarakat. Dalam hal ini surat kabar harian yang mencoba memberitakan apapun yang terkait dengan tindakan makar. Adapun kategori Surat Kabar Harian Nasional, dan Surat Kabar Harian Lokal. Dimana lima surat kabar harian yang peneliti ambil merupakan surat kabar harian nasional, dan hanya Duta Masyarakat sebagai surat kabar harian lokal Jawa Timur. Pemberitaan mengenai tindakan makar ini juga membantu peneliti menemukan sudut pandang yang ingin dibentuk oleh enam Surat kabar harian kepada pembaca.

Surat kabar yang menjadikan berita tindakan makar sebagai *headline* adalah Republika, dan Koran Tempo. Lalu empat surat kabar harian sisanya tidak menjadikan berita tersebut sebagai *headline* tetapi tetap membahas berita tentang tindakan makar pada kolom masing-masing sebagai berita pendukung. Hal ini menarik untuk dilihat, isu apa yang ingin ditonjolkan oleh masing-masing Surat kabar harian tersebut.

Gaya atau *style* pengemasan berita biasanya tercermin dari *angle* penulisan dan judul berita yang dibuat. Merujuk pada Syarifudin (2012:75), tidak ada berita yang menarik tanpa judul, tidak ada berita yang menjadi *public issue* tanpa judul berita. Pada dasarnya, judul memiliki kegunaan untuk menarik perhatian dan minat pembaca, apalagi bila digunakan sebagai berita utama biasanya menggunakan tipografi yang sangat besar agar lebih efektif. Sehingga perbedaan judul berita akan membuat pemahaman pembaca akan berbeda-beda antara satu media dengan media yang lain.

Peneliti melakukan *mapping* pemberitaan tindakan makar pada masing-masing surat kabar harian edisi 6 Desember 2016 dengan total 28

berita yang memiliki beberapa kategori / topik berita yang telah peneliti bedakan. Adapun berita yang akan peneliti ambil merupakan berita yang dengan topik makar. Keterangan yang berita dalam surat kabar harian ini melingkupi judul berita, format berita, tipe berita dan topik dalam penulisan berita tersebut.

No.	Nama Surat kabar harian	Judul Berita	Format Berita Tipe Berita	Topik Berita	Fokus Peneliti (Ya/Tidak)
1.	 MI MEDIA INDONESIA	“Penangkapan Murni Penegakan Hukum”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, Hardnews	Makar	Ya
		“Hakim Merdeka dari Tekanan”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, Hardnews	Kasus Ahok	Tidak
		“Kita Indonesia Lapang Terima Teguran”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 4, Hardnews	Kebinekaan	Tidak
		“Merayakan Kebinekaan”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 6, Opini	Kebinekaan	Tidak
		“Setop Makar, kembali kerja”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 7, Opini	Makar	Ya
2.	REPUBLIKA	“Polri Enggan Buka Bukti Makar”	<i>Headline</i> , halaman 1, Hardnews	Makar	Ya
		“Pemerintah Mendata Ormas Terkait Revisi Beleid”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, halaman 9, Hardnews	Kebijakan Ormas	Tidak
		“Sidang Perdana Ahok 13 Desember”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 2, Hardnews	Kasus Ahok	Tidak

		“Buni Yani ajukan praperadilan”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 2, Hardnews	Kasus Ahok	Tidak
		“Tajuk Urgensi Revisi UU Ormas”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 6, Opini	Kebijakan Ormas	Tidak
		“Islam, Kebinekaan, dan NKRI”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 6, Opini	Kebinekaan	Tidak
		“ <i>From Ciamis With Love</i> ”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 6, Opini	Keagamaan: Islam	Tidak
		“Tersangka Makar Bahas Praperadilan”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 9, Hardnews	Makar	Ya
3.	Jawa Pos	“Ancaman Makar masih menghantui”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, halamn 11, Hardnews	Makar	Ya
		“MPR Dukung Revisi UU Ormas”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 2, Hardnews	Kebijakan Ormas	Tidak
		“Buni Yani Praperadilan Polda”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 9, Hardnews	Kasus Ahok	Tidak
4.	KORAN  TEMPO	“Polisi Lacak Pendanaan Makar”	<i>Headline</i> , halaman 1, Hardnews	Makar	Ya
		“Syarat Makar”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, Opini	Makar	Ya

		“Pemeriksaan Tersangka segera dimulai (Dugaan Makar)”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 4, Hardnews	Makar	Ya
		“Hasil Operasi Intelijen Polri dan TNI”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 4, Hardnews	Makar	Ya
		“Menjala Bintang di rumah Rakyat”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 4, Softnews	Makar	Ya
		“Gara-gara parade 412, kader Golkar bertikai”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 5, Hardnews	Politik	Tidak
5.	KOMPAS BERITA UTAMA NASIONAL	“Polisi terus mencari Bukti”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 2, Hardnews	Makar	Ya
6.	DUTA	“Polda Peringatkan Panitia Aksi 412”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, halaman 7, Hardnews	Keagamaan: Islam	Tidak
		“Istri Sri Bintang : Ditangkap Seperti Era PKI”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, halaman 7, Hardnews	Makar	Ya
		“Dirugikan “Jangan mau dibohongi pakai Al-Maidah”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 1, halaman 2, Hardnews	Kasus Ahok	Tidak
		“Ibadah Kebangsaan”	Bukan <i>Headline</i> , halamn 2, Hardnews	Kebinekaan	Tidak

		“Sidang Ahok Digelar Terbuka”	Bukan <i>Headline</i> , halaman 8, Hardnews	Kasus Ahok	Tidak
--	--	-------------------------------------	--	---------------	-------

Tabel I.1. Pemetaan Surat kabar harian dalam menuliskan berita

Pemilihan keenam surat kabar harian peneliti pilih berdasarkan kategori surat kabar harian Nasional, dan surat kabar harian lokal. Seperti yang disampaikan sebelumnya, dari keenam surat kabar harian tersebut hanya ada surat kabar lokal, Duta Masyarakat. Pemilihan surat kabar ini sendiri memperlihatkan, bagaimana media ingin memberitakan dan menggiring pembaca pada interpretasi yang media inginkan. Mengenai distribusi juga peneliti pertimbangkan, bagaimana Kota Surabaya terdapat 36 titik distribusi surat kabar harian ([http://telpon.info/distributor -agen-koran/surabaya/page-4.html](http://telpon.info/distributor-agen-koran/surabaya/page-4.html)).

Edisi 6 Desember 2016 sendiri menjadi fokus peneliti, bagaimana polisi mulai memberikan penyampaian resmi mengenai kasus tindakan makar yang terjadi. Hal tersebut juga berdasarkan bukti makar yang telah polisi dapatkan, melalui pemeriksaan kesepuluh orang yang ditetapkan tersangka oleh kepolisian yang secara kooperatif memberikan keterangan atas tindakan makar. Seperti yang dikutip dari salah satu berita surat kabar harian.

... “*Penangkapan itu dilakukan dengan bukti yang cukup untuk dibawa kepengadilan*”, ... kemarin (05/12). ...

(Sumber : Republika – Polri Engga Buka Bukti Makar.

Edisi 6 Desember 2018. Paragraf ke2)

Dari sisi pemilihan berita *headline*, serta judul beberapa berita pendukung yang terkait dengan tindakan makar tersebut dapat terlihat surat kabar harian tersebut memiliki ideologi masing-masing. Latar belakang keenam surat kabar harian ini pula terlihat bagaimana adanya konstruksi yang

ingin ditampilkan oleh pihak media. Konstruksi tersebut memiliki kepentingan secara tidak langsung dalam memberitakan pemberitaan tentang tindakan makar. Pemilihan surat kabar harian dalam penelitian ini, berdasarkan pada masing-masing ideologi. Dimana latar belakang media tersebut menjadi penting, dan hal tersebut terlihat pada enam surat kabar harian yang peneliti pilih.



Gambar I.1. Media Indonesia salah satu surat kabar harian yang memberitakan tentang kegiatan makar

Sumber : Surat kabar harian (Scan)

Media Indonesia sendiri merupakan surat kabar yang memiliki tagline 'Jujur Bersuara', Media Indonesia terus berupaya menampilkan berita-berita aktual untuk memenuhi kebutuhan informasi para pembacanya (<http://www.media-indonesia.com/about-us>). Media Indonesia sendiri merupakan satu naungan dengan Metro Tv dimana Surya Paloh sebagai pemilik group Media Indonesia.

Secara pandangan politik Surya Paloh menjabat sebagai ketua umum Partai Nasdem. Selanjutnya disini dapat terlihat fakta apa, dan realitas apa yang ingin di tampilkan oleh Media Indonesia melalui pemberitaan-pemberitaan tersebut agar pembaca memahami kaitan dari *frame* berita yang ditampilkan.



Gambar I.2. Republika salah satu surat kabar harian yang memberitakan tentang kegiatan makar

Sumber : Surat kabar harian (Scan)

Latar belakang Republika sendiri merupakan surat kabar nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim publik di Indonesia (<http://www.republika.co.id/>). Latar belakang tersebut itulah ada banyak berita yang membahas mengenai keagamaan : Islam.



Gambar I.3. Jawa Pos salah satu surat kabar harian yang memberitakan tentang kegiatan makar

Sumber : Surat kabar harian (Scan)

Surat kabar Jawa Pos terkesan lebih netral dalam menanggapi pemberitaan makar yang gencar diberitakan di Jakarta. Latar belakang kebijakan redaksional Jawa Pos menjadi referensi utama bagi masyarakat Jawa Timur, sehingga pemberitaan yang ada lebih konsen pada pemberitaan seputar Jawa Timur.



Gambar I.4. Koran Tempo salah satu surat kabar harian yang memberitakan tentang kegiatan makar

Sumber : Surat kabar harian (Scan)

Tempo selalu menampilkan pemberitaan dengan judul atau topik yang sangat mencolok, dan memang sudah menjadi *trademark* dari Tempo Media Group. Ideologi Koran Tempo berpandangan bahwa pengolahan peristiwa menjadi informasi yang disebarakan pada khalayak, yang disajikan melalui jurnalis merupakan kebenaran (<https://www.tempo.co/about>). Data dan informasi yang Tempo sajikan dilindungi serta tunduk pada ketentuan tentang hak atas kekayaan intelektual dan ketentuan peraturan perundangan lainnya yang terkait (https://www.tempo.co/terms_of_use). Kemasan beritanya pula mengarah pada khalayak, agar paham atas realitas yang ingin di sentil oleh Koran Tempo.



Gambar I.5. Kompas salah satu Surat kabar harian yang memberitakan tentang kegiatan makar

Sumber : Surat kabar harian (Scan)

Sedangkan Koran Kompas dalam hal ini memiliki visi misi, yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang harmonis, toleran, aman, dan sejahtera. Adanya segmentasi yang berbeda dengan surat kabar harian lainnya, maka Kompas memiliki cara sendiri dalam menanggapi peristiwa dan menuliskannya dalam sebuah berita. Informasi tersebut peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dari kepala surat kabar Harian Kompas Biro Jawa Timur. Penulis juga memilih Kompas karena surat kabar ini merupakan surat kabar harian nomor satu menurut 4imn.com (<https://www.4imn.com/id/>). Yang dimana website ini memang lembaga survei untuk mengetahui peringkat surat kabar di seluruh dunia.



Gambar I.6. Duta Masyarakat salah satu Surat kabar harian yang memberitakan tentang kegiatan makar

Sumber : Surat kabar harian (Scan)

Yang terakhir Duta Masyarakat lebih mengarah pada berita yang berhubungan dengan Islami. Dengan latar belakang Islam NU, Duta Masyarakat memiliki visi yang menjadikan media sebagai sumber informasi positif bagi umat islam khususnya, dan seluruh bangsa Indonesia. Sehingga tercipta masyarakat yang adil, makmur, dan berkarakter Islami. Lalu misi yang berusaha mengajak pembaca berpikir positif, serta aktif dalam gerakan dakwah Islam. Serta meningkatkan fungsi dan peran surat kabar Duta Masyarakat sebagai penyebarluasan nilai-nilai Islam (<https://duta.co/tentang-kami/>).

Pemberitaan mengenai rencana tindakan makar sendiri sampai saat ini masih menjadi salah satu topik yang patut dipertimbangkan, karena kegiatan tersebut menyangkut pada pertahanan dan keamanan negara. Seperti yang diberitakan beberapa surat kabar harian pada 6 Desember 2016 kesepuluh orang tersebut adalah Ahmad Dhani, Eko Suryo Santjojo, Adityawarman, Kivlan Zein, Firza Husein, Rachmawati Soekarnoputeri, Sri Bintang Pamungkas, Ratna Sarumpaet, Rizki Kobardi dan Jamran. Masyarakat hingga saat ini tetap mengingat nama-nama tersebut, sebagai salah satu perancang rencana tindakan makar.

Berita terbaru menyebutkan bahwa dari 10 tersangka tersebut, hanya Sri Bintang Pamungkas saja yang dilakukan penahanan selama beberapa tahun karena tidak kooperatif dalam pemeriksaan. Tersangka lainnya dibebaskan pada 7 Desember 2016 lalu. Penahanan Sri Bintang Pamungkas sendiri karena adanya bukti dari pidato ajakan makar terhadap Jokowi. Lalu sebagaimana diatur dalam pasal 24-29 KUHP Sri Bintang Pamungkas dibebaskan pada 15 Maret 2017 dan masih dengan status tersangka hingga saat ini. Sebagaimana proses polisi dalam menangani kasus ini, kasus Sri Bintang Pamungkas ini dinaikan ke tingkat penyidikan (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170403193930-74-204668/sri-bintang-pamungkas-ada-dua-kejahatan-negara>).

Dengan adanya fakta mengenai kejadian makar, serta nama-nama tersangka yang disebutkan oleh surat kabar sebagai pelaku tindakan tersebut, peneliti melihat adanya konsep pemberitaan dalam menyajikan informasi merupakan gambaran suatu realitas. Pembuatan suatu berita pada dasarnya ada proses kontruksi kumpulan realitas yang memiliki makna yang berbeda. Pemberitaan mengenai peristiwa merupakan bagian menarik dimana nyatanya realitas sebagai suatu hal yang subjektif.

Terkadang pembaca tidak paham apa yang diberitakan, dan pembaca diarahkan pada tujuan dari media tersebut yang merupakan hasil framing. Banyak penelitian yang membahas mengenai framing, dimana penelitian atau jurnal yang menggunakan analisis framing memiliki berbagai metode untuk menganalisis. Dalam hal ini peneliti melihat adanya penelitian terdahulu oleh Karman, dari Peneliti BPPKI Jakarta Badan Litbang SDM Kemkominfo. Melalui Jurnal tersebut, Karman menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana pemberitaan SKB Menteri tentang Ahmadiyah di Indonesia pada surat kabar harian Suara Pembaharuan dan Republika. Hasil dari jurnal tersebut, mengarahkan pada beberapa istilah yang sangat khas Ahmadiyah dan ingin menggiring publik pada nilai-nilai Islam, serta adanya kebebasan beragama.

Peneliti juga melihat jurnal dari kajian Ilmu komunikasi milik Khoirun Nasifah, dimana Nasifah memilih judul Analisis Framing Berita KPK Versus Polsi disurat kabar Media Indonesia dan Jawa Pos. Jurnal Komunikasi tersebut memiliki hasil adanya perbedaan konstruksi berita tentang KPK, dan dari segi pemilihan judul pula dapat menggiring interpretasi pembaca bahwa hanya satu pihak yang menjadi korban, sedangkan lainnya memang bersih dari tuduhan. Peneliti menggunakan Jurnal tersebut untuk acuan penelitian ini, tetapi dengan penggunaan metode analisis framing yang berbeda, dan jumlah surat kabar harian yang diteliti. Dengan semakin banyak media, peneliti akan dapat melihat framing dan fakta apa yang benar-benar menjadi gambaran dari realitas tersebut.

Surat kabar harian menjadi fokus peneliti karena memiliki fakta yang lebih kuat dan menjadikan tulisan tersebut sebagai realitas yang terkonfirmasi, dari pada media online tentang peristiwa tindakan makar. Selain itu Surat kabar harian itu lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta

maupun peristiwa) (Syarifudin,2012:29). Penilaian terhadap fakta, menurut Sahar dalam bukunya yang berjudul *Hitam Putih Wartawan Indonesia* melalui topik informasi dalam berita (2014:15), bahwa sebenarnya dikonstruksi dan diframing sebagai kepentingan, agar para pembaca dapat memberikan perspektif yang sama maupun berbeda-beda satu sama lain.

Menurut Abdul Sahar Yasin; informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan atau penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan. Artinya, ada perintah undang-undang bagi lembaga-lembaga publik untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga publik berkewajiban melayani masyarakat yang membutuhkan informasi (Sahar,2014:16).

Analisis yang ingin digunakan oleh penulis adalah *Framing*. Framing pada awalnya dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sobur,2015:162). Perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, dan untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut adalah bagaimana hasil

pemberitaan rencana tindakan makar pada enam surat kabar harian dengan metode analisis framing?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui framing pemberitaan perencanaan tindakan makar pada enam surat kabar harian.

I.4. Batasan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan rencana tindakan makar
2. Subjek peneliti membatasi pada surat kabar Media Indonesia (28 halaman), Republika (24 halaman), Jawa Pos (36 halaman), Koran Tempo (32 halaman), Kompas (32 halaman), dan Duta Masyarakat (16 halaman)

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.5.1. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis penelitian ini adalah untuk menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran atau referensi untuk penelitian-penelitian sejenis

selanjutnya. Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks yang dalam hal ini ditampilkan pada media cetak (surat kabar harian) bagaimana apa yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat berita tersebut.

I.5.2. Manfaat Sosial

Penonjolan itu sendiri dapat dipahami sebagai pembuatan informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak dan dalam konteks Surat kabar harian merupakan para pembaca berita. Pembaca surat kabar harian akan lebih terasa dan tersimpan dalam memori, dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa.

I.5.3. Manfaat Praktis

Memberikan data mengenai perspektif yang digunakan oleh enam surat kabar harian dalam memberitakan rencana tindakan makar. Selain itu publik dapat lebih berlaku netral dalam menanggapi pemberitaan rencana tindakan makar. Publik diharapkan tidak fokus pada satu surat kabar harian dan beritanya, melainkan juga melihat bagaimana pemberitaan yang dilakukan oleh surat kabar lain. Penelitian ini menggunakan Analisis Robert Entman dapat menjabarkan cara framing berita dengan, *define problems* bagaimana kita mendefinikan masalah, lalu *diagnose causes* membuat perkiraan masalah atau sumber masalah, selanjutnya *make moral judgement* dalam penelitian ini membuat keputusan moral, setelah itu *treatment recommendation* bagaimana menekankan pada penyelesaian atas persoalan tersebut.